

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KEJADIAN BULLYING PADA REMAJA  
DI SMPN 06 YOGYAKARTA  
TAHUN 2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Program Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
Rina Sutanti  
1710104199**

**PROGAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KEJADIAN BULLYING PADA REMAJA  
DI SMPN 06 YOGYAKARTA  
TAHUN 2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

**RINA SUTANTI  
1710104199**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Luluk Rosida, S.ST., M. KM.

Tanggal : 03 Agustus 2018

Tanda tangan :  .....

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN BULLYING PADA REMAJA DI SMPN 06 YOGYAKARTA TAHUN 2018

Rina Sutanti, Luluk Rosida  
Email : rinasutanti53@gmail.com

**Abstrak:** Fenomena *bullying* di luar negeri dari tahun 2011 dengan lebih dari 300.000 siswa dari 48 negara berkembang. Menurut data KPAI 87,6 % anak mengaku pernah mengalami kekerasan di lingkungan sekolah dalam berbagai bentuk. Berdasarkan Survei Lembaga Plan Indonesia dan Yayasan Sejiwa sejak tahun 2008, Yogyakarta merupakan salah satu diantara 3 kota besar di Indonesia yang memiliki risiko *bullying* paling tinggi, (Sejiwa, 2008). Diketahuinya hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *bullying* pada remaja di SMPN 06 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan metode *proporatio sampling*. Analisa data menggunakan rumus *Kendal Tau*. Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh orangtua di SMPN 06 Yogyakarta yang tertinggi adalah pola asuh otoriter dengan jumlah 27 orang (38,6%) dari 70 orang. Kejadian *bullying* pada remaja di SMPN 06 Yogyakarta tertinggi adalah kategori sedang dengan jumlah 41 orang (58,6%) dari 70 orang. Hasil uji statistik *Kendal Tau* didapatkan hasil nilai signifikan  $p < 0,05$  yaitu 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,624. Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *bullying* di SMPN 06 Yogyakarta tahun 2018, dengan tingkat keeratan kuat. Untuk sekolah diharapkan menambahkan program sosialisasi kepada orangtua wali murid tentang pola asuh orangtua terutama demokratis, permisif dan otoriter untuk menekan angka kejadian *bullying* (fisik, verbal, psikis dan elektronik ).

**Kata Kunci** : Pola Asuh Orang Tua, Kejadian Bullying

**Abstract:** *Bullying* incidences in the year 2011 affected more than 300,000 students from 48 developing countries. According to data from Indonesian Children Protection Commission, 87.6% of children claimed to have experienced violence in school environments in various forms. That number is around 25% of the total complaints in the education sector. Based on the survey that conducted by PLAN Indonesia and Sejiwa Foundation, Yogyakarta is one of the 3 major cities in Indonesia that have the highest risk of *bullying* since 2008 (Sejiwa, 2008). Therefore, this research aimed to determine the correlation between parenting style and *bullying* events of adolescents in Junior High School 06 in Yogyakarta. The type of research was analytic survey research with cross sectional design. The sampling technique used proportion sampling method. The data were analyzed by Kendal Tau formula. The results of this research showed that the highest parenting style in SMP 06 Yogyakarta was authoritarian parenting with 27 people (38.6%) out of 70 people. The highest incidence of *bullying* of adolescents in SMP 06 Yogyakarta was in the medium category with 41 people (58.6%) out of 70 people. The results of the Kendal Tau statistical test showed that the significant value of  $p < 0.05$  was 0.000 with a correlation coefficient of 0.624. It could be concluded that there was a correlation between parenting style and *bullying* incidences of adolescents in Junior High School 06 in Yogyakarta in the year 2018, with a strong correlation rate. For the school, it is

expected to add socialization programs to the parents about parenting style, especially democratic, permissive and authoritarian to reduce the incidence of *bullying* events (physically, verbally, psychologically and electronically).

**Keywords** : *Bullying*, Parenting Style, Parents

## A. PENDAHULUAN

*Bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok orang. Mengidentifikasi jenis dan wujud *bullying* secara umum dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* psikologis dan *bullying* elektronik (Nusantara, 2008). Menurut data KPAI 87,6 % anak mengaku pernah mengalami kekerasan di lingkungan sekolah dalam berbagai bentuk. (KPAI, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sejiwa (dalam Nurhayanti, Novitasari & Natalia, 2013) tentang perilaku *bullying* di 3 kota besar di Indonesia yaitu Yogyakarta, Surabaya dan Jakarta. Yogyakarta: 77,5% (mengaku ada *bullying*), 22,5% (mengaku tidak ada *bullying*), Surabaya: 59,8 % (ada *bullying*), Jakarta: 61,1% (ada *bullying*). Pandangan masyarakat terhadap *bullying* sangat memprihatinkan karena dampak dari *bullying* tersebut dapat mempengaruhi mental atau psikis anak. Sebaiknya para guru harus sangat memperhatikan anak didiknya supaya tidak ada perilaku *bullying* di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK kelas VII pada tanggal 02 Januari 2018 di SMPN 06 Yogyakarta didapatkan kasus *bullying* terjadi setiap tahun. Data dari tahun ajaran 2016-2017 didapatkan kasus *bullying* yang dilaporkan hanya 10 kasus. Dari 10 kasus tersebut bisa dijabarkan *bullying* verbal ada 5 kasus dengan prosentase 50 %, *bullying* fisik ada 3 kasus dengan prosentase 30 %, *bullying* psikis ada 1 kasus dengan prosentase 10 %, dan *bullying* elektronik ada 1 kasus dengan prosentase 10 %. Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 siswa terdapat 9 siswa yang pernah mengalami *bullying* verbal ( ejekan, memanggil nama orang tua), *bullying* psikis ( dipandang dengan pandangan sinis ) dan *bullying* elektronik ( menyindir dan mengancam dimedia sosial ).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode *survey analitik* kuantitatif dengan desain *korelasional*. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah siswa remaja kelas VII yang tinggal serumah dengan orang tua. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 236 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *propertio sampling* dengan tehnik pengambilan sampel *random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang. Alat dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *Kendal Tau*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa

No. Kategori	Frekuensi ( F )	
Presentase(%)		
1. Umur		
12-13 tahun	60	85,7 %
14-15 tahun	10	14,3 %
Total	70	100 %
2. Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	51,4 %
Perempuan	34	48,6 %
Total	70	100 %
3. Uang Saku		
Rp5.000-Rp10.000	31	44,3 %
Rp11.000-Rp15.000	19	27,1 %
Rp16.000-Rp20.000	17	24,3%
>Rp20.000	3	4,3%
Total	70	100 %

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi karakteristik siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar berumur 12-13 tahun yaitu sebanyak 60 orang (85,7%) dan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 36 orang (51,4%). Rata-rata uang saku pada siswa-siswi SMPN 06 Yogyakarta adalah sebesar Rp5.000- Rp10.000 yaitu sebanyak 31 orang (44,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Terakhir Ayah, Pekerjaan Ayah dan Penghasilan Orang Tua

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Pendidikan Terakhir Ayah		
	SD	2	2,8
	SMP	12	17,1
	SMA	30	42,9
	D3	10	14,3
	S1	16	22,9
	Total	70	100
2	Pekerjaan Ayah		
	Swasta	39	55,7
	PNS	7	10,0
	TNI atau POLRI	2	2,9
	Tidak Bekerja	1	1,4
	Lainnya	21	15,7
	Total	70	100
3	Penghasilan Orang Tua		
	Rp500.000- Rp900.000	3	4,3
	Rp1.000.000- Rp5.000.000	52	74,3
	Rp6.000.000- Rp10.000.000	14	20,0
	>Rp10.000.000	1	1,4
	Total	70	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian pendidikan terakhir ayah pada jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 30 orang (42,9%) dan pekerjaan mayoritas sebagai swasta dengan jumlah 39 orang (55,7%). Penghasilan orangtua rata-rata berkisar antara Rp1.000.000-Rp 5.000.000 sebanyak 52 orang (74,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Terakhir Ibu dan Pekerjaan Ibu

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Pendidikan Terakhir Ibu		
	SD	6	8,6
	SMP	11	15,7
	SMA	26	37,1
	D3	12	17,1
	S1	15	21,4
	Total	70	100
2	Pekerjaan Ibu		
	Swasta	24	34,3
	PNS	8	11,4
	IRT	27	38,6
	Lainnya	11	15,7

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi frekuensi karakteristik pendidikan terakhir ayah dapat diketahui bahwa sebagian pendidikan terakhir ibu pada jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 26 orang (37,1%) dan pekerjaan ibu rata-rata sebagai IRT yaitu sebanyak 27 orang (38,6%).

#### b. Analisis Bivariat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di SMPN 06 Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
1	Otoriter	27	38,6 %
2	Permisif	20	28,6 %
3	Demokratis	23	32,9 %
	Total	70	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4 tentang distribusi frekuensi pola asuh orang tua didapatkan hasil bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua untuk mendidik anaknya yaitu pola asuh otoriter sebanyak 27 orang (38,6%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kejadian *Bullying* di SMPN 06 Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	18	18,6 %
2	Sedang	41	65,7 %
3	Rendah	11	15,7 %
	Total	70	100 %

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 tentang distribusi frekuensi kejadian *bullying* dapat diketahui frekuensi sedang menduduki peringkat tertinggi kejadian *bullying* dengan jumlah 41 orang (65,7%). Kategori frekuensi tinggi berjumlah 18 orang (18,6%) dan frekuensi rendah dengan jumlah 11 orang (15,7%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Bentuk Kejadian *Bullying* di SMPN 06 Yogyakarta

No	Bentuk <i>Bullying</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1	<i>Bullying</i> Fisik	18	25,7%
2	<i>Bullying</i> Verbal	41	58,6%
3	<i>Bullying</i> Psikis	11	15,7%
4	<i>Bullying</i> Elektronik	0	0,0%
	Total	70	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa siswa-siswi SMPN 06 Yogyakarta paling banyak melakukan *bullying* verbal dengan jumlah 41

orang (58,6%) dari 70 orang. Peringkat kedua adalah bullying fisik yaitu 18 orang (25,7%) dilanjutkan bullying psikis 11 orang (15,7%).

Tabel 7 Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian bullying di SMPN 06 Yogyakarta

Pola Asuh Orang Tua	Kejadian Bullying						Koefisien Korelasi (r)	Nilai (P)
	Tinggi	P (%)	Sedang	P (%)	rendah	P (%)		
Otoriter	15	83,3	12	29,3	0	0	0,624	0,000
Permisif	0	0	20	48,8	0	0		
Demokratis	3	16,7	9	21,9	11	100		
Total	18	100,0	41	100,0	11	100,0		

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 7 pola asuh orang tua otoriter dengan frekuensi kejadian bullying sedang berjumlah 12 orang (29,3%). Pola asuh orangtua permisif dengan frekuensi bullying sedang berjumlah 20 orang (48,8%). Pola asuh orangtua demokratis dengan frekuensi bullying sedang berjumlah 9 orang (21,9%).

## 2. Pembahasan

### a. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua yang paling dominan diterapkan pada siswa-siswi SMPN 06 Yogyakarta adalah pola asuh otoriter sebanyak 38,6%. Pola asuh orangtua otoriter dapat dilihat dari karakteristik responden berupa pendidikan ayah yaitu SMA sebanyak 48,2%. Sedangkan pola asuh permisif paling banyak diterapkan dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 35%. Pola asuh demokratis pada jenjang pendidikan SMA berjumlah 52,2%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pendidikan orang tua menjadi faktor paling penting dalam penerapan pola asuh kepada anak.. Menurut Hurlock (dalam penelitian Husaini (2013) ) di jelaskan bahwa pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Orangtua yang mendapatkan pendidikan yang baik, akan menerapkan pola asuh yang demokratis ataupun permisif, dibandingkan dengan orangtua yang pendidikannya terbatas. Pendidikan membantu orangtua lebih memahami kebutuhan anak.

### b. Kejadian *Bullying*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kejadian *bullying* siswa-siswi SMPN 06 Yogyakarta masuk dalam kategori sedang 58,6% dan siswa-siswi paling banyak melakukan *bullying* verbal. *Bullying* verbal yang terjadi seperti perilaku mengejek, mengolok-olok serta memanggil nama teman dengan menggunakan nama ejekan atau nama tidak asli atau nama orangtua. Hal ini membuat kejadian *bullying* verbal merupakan

hal yang biasa yang dilakukan mengingat frekuensi kejadian bullying verbal masuk kedalam kategori sedang. Kejadian *bullying* pada siswa-siswi di SMPN 06 Yogyakarta paling dominan terjadi pada usia 12-13 tahun sebanyak 82,9% dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 53,1%. Dan pendidikan terakhir ayah SMA sebanyak 36,6%. Berdasarkan hasil penelitian terkait kejadian *bullying* dapat dilihat bahwa kejadian *bullying* paling banyak dilakukan oleh siswa SMPN 06 Yogyakarta yang berumur 12-13 tahun.

Menurut Rigby (2007) dan Alika (2012) *bullying* adalah tindakan menekan atau mengintimidasi anak lain baik secara fisik maupun verbal dan biasanya terjadi ketidak seimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban *bullying*. Berdasarkan penelitian dari Kumalasari (2014) dijelaskan bahwa umur 12-14 tahun merupakan masa remaja awal-pertengahan yang salah satu cirinya ingin bebas dan mencari identitas diri. Remaja yang mencari identitas diri apabila tidak terkontrol dapat mengakibatkan perlakuan yang berlebihan atau mengarah pada kejadian bullying. Menurut Sunaryo dalam penelitian Darmalina (2014), menjelaskan bahwa ada dua faktor pembentuk perilaku yaitu faktor genetik/endogen dan faktor ekstrogen/ faktor dari luar individu. Faktor endogen salah satunya adalah jenis kelamin. Seorang pria cenderung menggunakan pertimbangan rasional dalam bertindak, sedangkan seorang wanita lebih menggunakan perasaan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berpotensi untuk menjadi pelaku *bullying* secara verbal, psikis maupun fisik apabila tidak diimbangi dengan pendidikan yang baik. Pendidikan individu dan orang tua menjadi salah satu faktor pembentuk perilaku. Hal ini terjadi karena pendidikan membuat manusia dapat berfikir hal baik dan buruk yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan.

### **c. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Bullying Pada Remaja**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa frekuensi kejadian *bullying* paling tinggi terjadi pada pola asuh orangtua yang otoriter sebanyak 83,3%. Namun angka yang paling dominan terjadinya kejadian *bullying* pada siswa-siswi SMPN 06 Yogyakarta adalah *bullying* dalam kategori sedang dengan pola asuh orangtua permisif sebanyak 48,8%, pola asuh otoriter 12 29,3%, dan pola asuh demokratis 21,9 %.

Pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik. Menurut Annisa (2012) orangtua yang memiliki pola asuh otoriter lebih menekan anak untuk patuh pada aturan yang ditetapkan dan menghukum dengan keras jika anak melakukan atau melanggar aturan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Husaini (2013) dan Putranto (2015) yang menjelaskan bahwa seorang anak yang tumbuh dari pola asuh orangtua otoriter akan menjadi individu yang bergantung pada orang lain dan berperilaku agresif. Ciri-ciri pola asuh menurut Tridhonanto (2014) yaitu pola asuh otoriter ciri-cirinya: anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Khoirun Nisak

(2017) yang mengatakan bahwa *bullying* dalam kategori sedang dengan pola asuh permisif hal ini juga diperkuat Hal ini sesuai dengan teori Hurlock (2009) bahwa siswa yang berada pada pola asuh permisif adalah siswa memiliki pola asuh orang tua siswa yang bersifat kurang mengontrol anak, membebaskan anak, anak kurang mendapat bimbingan, orang tua hampir tidak pernah menghukum anak, anak diijinkan membuat keputusan sendiri dan berbuat sesuai dengan keinginan sang anak. Pola asuh permisif memanjakan membiarkan anaknya melakukan apapun yang mereka inginkan, tanpa memberikan kendali terhadap mereka. Orang tua yang mengasuh dengan pola ini, memiliki pemikiran bahwa dengan kombinasi sedikitnya pembatasan yang diberikan dan kelekatan yang terjadi, akan menghasilkan remaja yang percaya diri. Namun, pengasuhan ini justru berkaitan dengan rendahnya kompetensi sosial remaja, khususnya dalam pengendalian diri (Santrock, 2009). Menurut Tarmudji Tarsis (2001 dalam Nilakusmawati & Srinadi,2009) menemukan bahwa pola asuh permisif mempunyai hubungan yang positif dan sedang dengan perilaku agresif pada remaja. Tetapi bukan hanya pola asuh permisif saja yang berpengaruh terhadap kejadian *bullying* namun pola asuh otoriter dan demokratis juga bisa mempengaruhi kejadian *bullying*. Menurut Annisa (2012) menjelaskan bahwa pola asuh orangtua sangat mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang anak. Orangtua yang menggunakan tindak kekerasan, hukuman serta mengekang anak saat mendidik akan membuat anak beranggapan bahwa *bullying* adalah perilaku yang wajar. Menurut Hymel (2009) juga menjelaskan bahwa faktor resiko *bullying* adalah pola asuh orangtua permisif ( Kurangnya batas perilaku anak-anak ).

#### **D. PENUTUP**

##### **a. Simpulan**

1. Pola asuh orangtua di SMPN 06 Yogyakarta yang tertinggi adalah pola asuh otoriter 38,6%. Pola asuh demokratis 32,9%. Pola asuh permisif 28,6%.
2. Kejadian *bullying* pada remaja SMPN 06 Yogyakarta tertinggi adalah kategori sedang 58,6% dengan pola asuh permisif sebanyak 48,8%, pola asuh otoriter 29,3% dan pola asuh demokratis 21,9%. Kategori tinggi 25,7% dengan pola asuh otoriter 83,3 %, pola asuh demokratis 16,7%. Kategori rendah 15,7% dengan pola asuh otoriter dan permisif 0% dan pola asuh demokratis 100%.

##### **b. Saran**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini semoga siswa-siswi dapat terhindar dari perilaku *bullying* yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini bertujuan agar tercipta ukhuwah islam yang baik antar teman, serta meningkatkan prestasi atau hal positif bagi dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alika, H. I. I. (2012). *Bullying as a correlate of dropout from school among adolescents. Education*, Spring, 3, 132, Proquest Research Library
- Annisa. (2012). *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Bullying Remaja*. Skripsi. Depok : Jakarta : Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Darmalina, Bibit. 2014. *Perilaku School Bullying Di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hunlock, E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Husaini, N. (2013). *Hubungan Antara Persepsi Jenis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Resiko Perilaku Bullying Siswa di SMA Triguna Utama*. Skripsi. Jakarta : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.
- KPAI.( 2014 ). *Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter. Komisi Perlindungan Anak Indonesia ( KPAI )*.
- Kumalasari, Intan dan Andhyantoro, Iwan. ( 2014 ). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nisak,Khoirun. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Di MTS Bantul*. Skripsi Pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta : Tidak Diterbitkan.
- Putranto. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak di Sekolah dengan Perilaku Bullying*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Rigby,K. ( 2007 ). *Bullying in School and What To Do About It*. Australia : Acer Press.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- SEJIWA. ( Yayasan Semai Jiwa Amini ) ( 2008 ). *Mengatasi Kekerasan dari Sekolah dan Lingkungan Anak*. Jakarta : Grasindo.
- Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta : Kelompok Gramedia.